

## **PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 1 SERUYAN TENGAH**

**Aswah**

IAIN Palangka Raya

E-mail: [aswah.cm@gmail.com](mailto:aswah.cm@gmail.com)

### *Abstract*

*Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Seruyan Tengah dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII melalui penerapan model Problem Based Learning pada materi iman kepada malaikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi melalui pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Seruyan Tengah, subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seruyan Tengah yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seruyan Tengah pada materi iman kepada malaikat. Hal ini terlihat dari siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata motivasi belajar 62,22 dengan ketuntasan 53,33 % sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa 82,22 dengan ketuntasan 93,33 %.*

*Kata kunci: Motivasi Belajar, Problem Based Learning*

### **Pendahuluan**

Perubahan global yang terjadi akan berpengaruh pada tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perubahan tersebut menuntut adanya perbaikan yang berkaitan dengan system pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perbaikan system pembelajaran di sekolah, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat sehingga akan berpengaruh juga pada motivasi belajar siswa.

Menurut W.S Winkel (2004) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

SMP Negara 1 Seruyan Tengah sekolah pendidikan di tingkat menengah pertama, adanya keberagaman tingkat kemampuan siswa yang bersekolah di sini maka diperlukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas ini diantaranya: Motivasi belajar siswa yang kurang dan tidak merata, dimana terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar besar dalam memahami penjelasan guru dan ada siswa yang lambat dalam menerima penjelasan guru. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dari jarang nya siswa yang bertanya kepada guru apabila siswa tersebut belum jelas suatu materi dan jarang nya siswa yang mau mengemukakan pendapatnya di kelas kecuali siswa tertentu saja.

Banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga pada saat pembelajaran siswa biasanya tidak memperhatikan, banyak yang melamun, atau melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran. Perasaan bosan dari siswa dapat disebabkan oleh metode pembelajaran tidak bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Dari hasil observasi awal siswa, sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang kurang terhadap penjelasan guru.

Diperlukan metode yang dapat membuat siswa aktif dan berpikir untuk mencari solusi atas persoalan yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran serta kemampuan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan Problem Based Learning.

Menurut Trianto (2007) mengemukakan bahwa : “Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”.

Model pembelajaran Problem Based Learning / Pembelajaran Berbasis Masalah atau disingkat PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ngalimun, 2013). Model pembelajaran Problem Based Learning dapat membuat siswa berpikir untuk mencari solusi atas persoalan yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Metode/Metodologi**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wina Sanjaya (2011) Mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk mencegah

masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisisnya setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Seruyan Tengah, yang beralamat di jalan Tayudin Kusuma, Desa Rantau Pulut Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan provinsi Kalimantan Tengah, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 mulai tanggal 21 Juli sampai dengan 21 Agustus 2023 dengan jumlah peserta 15 siswa, 7 laki-laki dan 8 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas adalah lembar observasi dan tes. Teknik Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data penilaian motivasi belajar. Analisis data setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengambil keputusan dari data yang tersedia menjadi susunan pembahasan. Adapun indikator motivasi dapat dilihat pada lembar observasi berikut:

Tabel 3.3  
Lembar Observasi motivasi belajar siswa

Aspek yang diamati :	Skor Indikator			
	b. 3	2	1	c. Jumlah Skor
a. A. Minat :				
1. Telah mempersiapkan peralatan belajar sebelum guru masuk ke kelas				
2. Memperhatikan ketika guru memberikan tugas				
d. B. Tekunan :	e.	f.	g.	h.
1. Mencatat materi pelajaran				
2. Langsung mengerjakan ketika tugas diberikan				
i. C. Meyukai Tantangan :	j.	k.	l.	m.
1. Aktif dalam proses pembelajaran				
2. Tidak mengeluh mengerjakan soal				
Kreteria Penilaian (SKOR)				
3	: Jika 2 indikator yang terlihat			
2	: Jika 1 indikator yang terlihat			
1	: Jika tidak ada indikator yang terlihat			

Untuk menghitung nilai motivasi siswa dapat digunakan rumus dari adopsi Purwanto (2008) sebagai berikut:

$$\text{Nilai motivasi} = (\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}) / (\text{skor maksimal}) \times 100$$

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel dibawah ini (Kemendikbud, 2013):

Tabel 3. 4  
Kategori Perolehan Motivasi Siswa.

Rentang Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik
66-80	Baik
51-65	Cukup
0-50	Kurang

Adapun untuk menghitung persentase motivasi belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{(\sum \text{siswa yang mencapai kategori} \geq \text{baik})}{(\sum \text{siswa})} \times 100\%$$

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2011)

Selanjutnya, nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori tingkat motivasi belajar di bawah ini (Kemendikbud, 2013):

Tabel 3. 5

Kategori tingkat keberhasilan motivasi siswa dalam %.

Rentang Nilai	Kategori
$\geq 80$	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang
$< 20$	Sangat Kurang

Rencana penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seruyan Tengah.

#### 1. Deskripsi Tindakan Pra Siklus

Hasil penelitian yang telah dikumpulkan, didapatkan data yaitu motivasi belajar dan hasil pre tes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII SMPN 1 Seruyan Tengah sebelum penerapan model Problem Based Learning. Aktivitas berkaitan dengan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui lembar instrumen observasi motivasi belajar dan hasil pre tes.

Berdasarkan hasil pra siklus motivasi belajar di atas maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi hasil belajar 52,59 dengan kategori cukup, sedangkan presentase keberhasilan motivasi belajar 20 % kategori sangat kurang. Adapun hasil pre tes siswa di atas maka dapat dilihat bahwasanya 3 orang siswa mendapat nilai  $\geq 75$  sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 12 orang. Maka dari presentase di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar belum memenuhi pencapaian nilai KKM yang telah ditentukan.

#### 2. Deskripsi Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa hal yang harus diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah menentukan materi pembelajaran, menentukan sumber belajar, membuat modul ajar lengkap dengan LKPD yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, menyiapkan media berupa slide PPT, menyusun alat evaluasi yang berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar serta kunci jawaban dan juga lembar observasi yang diperlukan.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan tindakan dimulai tanggal 26 Juli 2023 dengan alokasi waktu 3 X 40 menit dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan/awal, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, absensi, apersepsi mengenai materi minggu sebelumnya dan materi iman kepada malaikat, memotivasi dengan tepuk semangat serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti yaitu a) guru meminta siswa untuk memperhatikan Video pembelajaran yang menyajikan materi iman kepada malaikat Allah. b) Siswa mengamati berita/ kasus tentang media pembelajaran dan mencatat hal-hal penting. c) siswa dibentuk kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. d) Siswa mengidentifikasi, merumuskan masalah dan memberika solusi dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. e) Siswa bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada pada media pembelajaran. f) Siswa mendiskusikan hasil pengamatan mereka serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan. g) Guru membimbing masing-masing kelompok untuk mengumpulkan informasi dan saling bertukar informasi. h) Siswa mengisi hasil diskusinya pada lkpd yang sudah dibagikan. i) Masing-masing kelompok maju kedepan kelas untuk mengkomunikasikan /mempresentasikan hasil diskusinya. j) Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru terkait hasil diskusi. k) Siswa melakukan evaluasi mandiri dengan mengerjakan beberapa soal yang diberikan guru.
- 3) Kegiatan Penutup yaitu a) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan pembelajaran. b) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya serta menyampaikan materi pebelajaran selanjutnya. c) Guru mengucapkan doa dan salam menutup pembelajaran.

c. Pengamatan

Setelah dilaksanakan tindakan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Berikut hasil data yang diperoleh pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I yaitu:

- 1) Data Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer satu yaitu Winda Yunita Delima, S.Pd dan Observer dua yaitu Erryianti Hafni, S.Pd pada aktivitas guru pada siklus I mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan akan tetapi masih perlu perbaikan karena adanya beberapa indikator yang belum maksimal dalam pelaksanaannya dan ada juga yang belum dilaksanakan yaitu melakukan bimbingan individu atau kelompok, melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan dan tidak menyampaikan rencana materi pembelajaran berikutnya.

2) Data Observasi Motivasi Belajar Siswa dan Post Tes Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada siklus I yaitu nilai rata-rata motivasi belajar siswa 62,22 dengan kategori cukup, sedangkan persentase keberhasilan motivasi belajar 53%. Berdasarkan hasil pos tes siswa pada siklus 1 di atas maka dapat dilihat bahwasanya 8 orang siswa mendapat nilai  $\geq 75$  sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 7 orang. Maka dari presentase di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar belum memenuhi pencapaian nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, terlihat bahwa proses pembelajaran materi Iman kepada malaikat belum mencapai tingkat prestasi belajar siswa yang diharapkan. Secara klasikal, masih di bawah standar kategori baik terkait dengan motivasi belajar. Terdapat 8 siswa dengan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 62,22 dengan kategori cukup atau 53,33% dari 15 siswa dengan kategori tersebut. Hasil ini masih jauh dari kategori keberhasilan motivasi belajar siswa 70 atau 70%. Adapun hasil evaluasi menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 8 orang atau 53,33%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 7 orang. Pada siklus I ini ada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa sebesar 10% dari kegiatan pra siklus.

d. Refleksi

Dari observasi yang telah dilakukan oleh observer 1 dan 2 saat pembelajaran berlangsung dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Rancangan kegiatan pembelajaran terprogram baik.
- b) Siswa lebih antusias untuk belajar.
- c) Proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d) Kegiatan pembelajaran lebih menarik.
- e) Guru dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL sudah baik dan sesuai dengan langkah langkah PBL.

2) Kekurangan (Hambatan)

- a) Dalam kegiatan berkelompok, siswa masih ragu-ragu dalam mengambil keputusan.
- b) Banyak siswa yang malu saat mendapat giliran presentasi dan membuat suara mereka kurang jelas.
- c) Siswa masih kurang dapat memperhatikan pelajaran.
- d) Pada saat ada kelompok yang menjelaskan di depan kelas masih terdapat siswa yang mengobrol dengan temannya.

- e) Kurangnya motivasi yang diberikan oleh pengajar.
- f) Siswa masih kesulitan dalam mencari informasi

Berdasarkan refleksi untuk siklus I masih terdapat banyak kekurangan, peneliti berupaya mengatasi kekurangan tersebut dengan mempelajari materi yang lalu agar dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan, lebih memotivasi siswa dalam belajar, dan pengajar akan membimbing siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Dalam penguasaan kelas, pengajar harus menjadikan pembelajaran lebih menarik agar siswa termotivasi dalam belajar. Dari perbaikan tersebut diharapkan pembelajaran siklus II dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan kekurangan pada siklus I tidak terulang untuk siklus II.

### 3. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pada Siklus II diuraikan tentang kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan penelitian dan observasi, kegiatan refleksi. Pada siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a. Data Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus II sudah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut terlihat dari siklus pertama masih banyak indikator yang belum tercapai. Pada siklus II semua indikator sudah tercapai dengan baik. Dari hasil observasi observer 1 dan 2 tersebut mengartikan bahwa guru telah melakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan pada siklus I.

#### b. Data Observasi Motivasi Belajar Siswa dan Post Tes Siswa

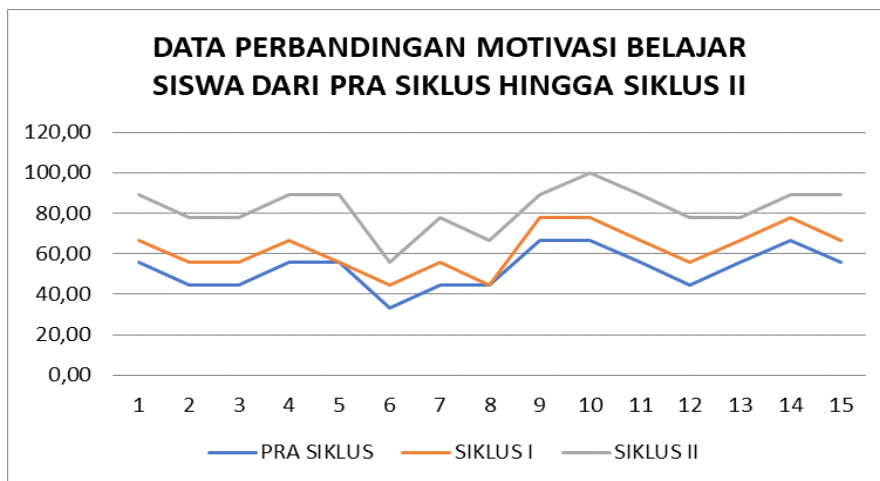
Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada siklus II yaitu nilai rata-rata motivasi belajar siswa 82,22 dengan kategori sangat baik, sedangkan persentase ketuntasan belajar 93,33%. Adapun hasil post tes siswa pada siklus II berdasarkan hasil post tes siswa pada siklus II di atas maka dapat dilihat bahwasanya 14 orang siswa mendapat nilai  $\geq 75$  sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 1 orang. Maka dari presentase di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar sangat baik memenuhi pencapaian nilai KKM yang telah ditentukan. Dari segi pelaksanaan sudah dikatakan berhasil dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I penerapan model Problem Based Learning. Pada siklus II ini ada peningkatan pada motivasi belajar dan hasil belajar sebesar 30 % dari siklus I.

Dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Berikut adalah hasil dari refleksi yang dilakukan peneliti bersama dengan observer:

1. Kegiatan pembelajaran sudah terprogram dengan baik.
2. Siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
4. Kegiatan pembelajaran lebih menarik siswa.
5. Siswa dapat memecahkan masalah dan saling bertukar pendapat dengan teman kelompok.
6. Siswa lebih berani untuk tampil dan mengemukakan pendapat.

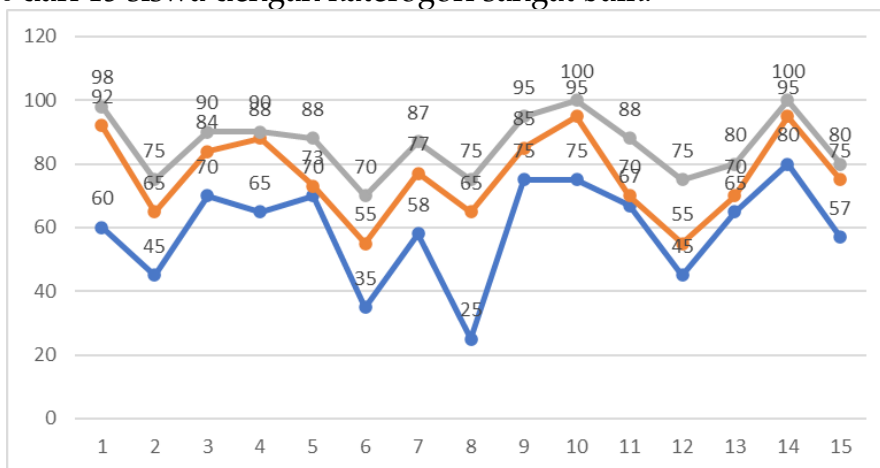
- Siswa lebih berani untuk mengemukakan hasil laporan mereka didepan kelas karena motivasi guru.

Perbandingan data peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II dapat dilihat pada data di bawah ini:



Gambar 4.7. Perbandingan Nilai Motivasi Belajar Siswa

Pada gambar diatas menunjukkan perbandingan nilai motivasi belajar siswa yang mana bahwa perubahan peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar dari 52,59 dengan katerogori Cukup atau perentase keberhasilan motivasi belajar 20% dari 15 siswa dengan katerogori sangat kurang pada Pra Siklus, adapun pada siklus I meningkat menjadi 62,22 dengan kategori cukup, sedangkan persentase keberhasilan motivasi belajar 53%, sedangkan pada siklus II meningkat nilai rata-rata motivasi belajar menjadi 82,22 dengan katerogori sangat baik atau 93,33% dari 15 siswa dengan katerogori sangat baik.



Gambar 4.11. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

Pada gambar di atas menunjukkan perbandingan nilai hasil belajar siswa yang mana dari pra siklus menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 3 orang sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 12 orang. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai



**Published by:** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

ketuntasan belajar secara individu sebanyak 8 orang sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 7 orang. Adapun pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 14 orang, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 1 orang. Maka dari presentase di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar sangat baik memenuhi pencapaian nilai KKM 75 yang telah ditentukan.

Jadi menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan, pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I penerapan model Problem Based Learning, dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya penelitian ini berhasil menerapkan model Problem Based Learning sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada malaikat kelas VII SMP Negeri 1 Seruyan Tengah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi dan post tes yang telah peneliti laksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Seruyan Tengah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan model Problem Based Learning pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di kelas VII SMPN 1 Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan provinsi Kalimantan Tengah terbukti pada siklus I skor rata-rata motivasi belajar kelas 62,22 dengan katerogori cukup atau presentase ketuntasan belajar 53,33% dengan katerogori cukup, meningkat nilai rata-rata motivasi belajar kelas pada siklus II menjadi 82,22 dengan katerogori sangat baik atau presentase ketuntasan belajar 93,33% dengan katerogori sangat baik.

### **Referensi**

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya
- Muhibbin, S..2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Trianto, (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.